

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG VULVA HYGIENE DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN KEPUTIHAN

RUMMY ISLAMI ZALNI

STIKes Tengku Maharatu, Pekanbaru, Riau.

Rummy.i.zalni@gmail.com

Abstract: *leucorrhoea is a very common symptom experienced by most women. Data research on reproductive health, 75% of women in the world must be having a leucorrhoea least once in their lifetime and 45% of them could experience it twice (Pribakti, 2011). While in Indonesia, at least 90% of women in Indonesia has the potential to develop a leucorrhoea, including young women (ditto, 2011). The purpose of this study was to determine the related knowledge and attitude of young women of vulva hygiene with practices of prevention of leucorrhoea at vocational school kansai pekanbaru. This type of research is descriptive analytic, conducted at vocational school Kansai Pekanbaru on 27 July - 4 August 2015, with a total population of 307 students in the sample studied totaled 75 students. Instruments in research that using a questionnaire. The sampling technique by simple random sampling. Manual processing and data analysis and bivariate frequency distribution using Chi-square test. The result showed 46 people (61.3%) knowledgeable enough about vulvar hygiene, as many as 40 people (53.3%), being negative and as many as 43 people (57.3%) who had a bad whitish precautions. The relationship between knowledge and action with p value $0,000 < 0,05\alpha$ and the relationship between attitudes and actions with p value $0,000 < 0,05\alpha$ Expected to young women in vocational Kansai Pekanbaru increase knowledge so that respondents can prevent and provide information to families about the cleanliness of the external genitals with vaginal discharge precautions.*

Keywords: *Knowledge, Attitude, Vulva hygiene, Practices Of Prevention Of Leucorrhoea*

Abstrak: Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi, 75% wanita didunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45 % diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali (Pribakti, 2011). Sedangkan di Indonesia, sedikitnya 90% perempuan Indonesia berpotensi untuk terserang keputihan, termasuk remaja putri (Dito, 2011). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* terhadap tindakan pencegahan keputihan di SMK Kansai Pekanbaru. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif analitik, yang dilakukan di SMK Kansai Pekanbaru pada tanggal 27 juli - 4 agustus 2015, dengan total populasi 398 siswi dengan sampel yang diteliti berjumlah 80 siswi kelas X dan kelas XI. Instrumen dalam penelitian yaitu menggunakan kuisisioner. Tekhnik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* . Pengolahan data secara manual dan analisa data distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian didapatkan 46 orang (61,3%) berpengetahuan cukup tentang *vulva hygiene*, sebanyak 40 orang (53,3%), bersikap negatif dan sebanyak 43 orang (57,3%) yang mempunyai tindakan pencegahan keputihan yang buruk. Adanya hubungan antara pengetahuan dan tindakan dengan p value $0,000 < \alpha 0,05$ dan adanya hubungan antara sikap dan tindakan dengan nilai p value $0,000 < \alpha 0,05$. Diharapkan kepada

remaja putri di SMK Kansai Pekanbaru menambah pengetahuan sehingga responden dapat mencegah dan memberikan informasi kepada keluarganya tentang kebersihan alat kelamin luar dengan tindakan pencegahan keputihan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, *Vulva Hygiene*, Tindakan Pencegahan Keputihan.

A. Pendahuluan

Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh remaja. Keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Hampir semua perempuan mengalami keputihan, akan tetapi pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan keputihan. Keputihan yang normal memang merupakan hal yang wajar. Namun, keputihan yang tidak normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati (Josep dan Nugroho, 2010). Salah satu hasil Konveksi Tingkat Tinggi Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun 2000 adalah adanya komitmen Internasional untuk mencapai Tujuan Pembangunan Millenium (*Millenium Development Goals/MDGs*) pada tahun 2015. Yaitu meningkatkan kualitas hidup penduduk dunia dengan delapan sasaran MDGs. Dimana sasaran keempat dan kelima terkait langsung dengan kesehatan ibu, bayi baru lahir, dan balita (Manafe, 2014).

Tujuan kelima MDGs adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan hingga $\frac{3}{4}$ -nya dari angka pada tahun 1990. Dengan asumsi bahwa rasio tahun 1990 sekitar 450/100.000 kelahiran hidup. Maka target MDGs tahun 2015 adalah 110/100.000 Kelahiran hidup. Target tersebut tampaknya masih sulit dicapai karena AKI pada tahun 2008 sebesar 228/100.000 kelahiran hidup (Manafe, 2014). Angka tersebut akan jauh lebih tinggi, apabila ditambah dengan penyakit yang sering terjadi pada wanita yaitu kanker serviks yang ditandai dengan gejala keputihan (Meiyanti, 2011). Keputihan tidak boleh dianggap remeh, bisa mengakibatkan kemandulan dan kanker. Hampir setiap wanita pernah mengalaminya. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi 75% wanita didunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45 % diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali (Pribakti, 2011). Sedangkan di Indonesia, sedikitnya 90% perempuan Indonesia berpotensi untuk terserang keputihan, termasuk remaja putri. Kondisi cuaca Indonesia yang lembab menjadi salah satu penyebab banyaknya wanita Indonesia yang mengalami keputihan (Anugroho dan Wulandari, 2011).

Keputihan merupakan gejala awal dari hampir semua jenis penyakit alat reproduksi, salah satunya adalah kanker serviks. Kementerian Kesehatan mencatat dari sekian banyak kanker yang menyerang penduduk Indonesia, kanker payudara dan kanker leher rahim (serviks) tertingi kasusnya di seluruh Rumah Sakit. Berdasarkan Sistem Informasi RS (SIRS), jumlah pasien rawat jalan maupun rawat inap pada kanker payudara terbanyak yaitu 12.014 orang (28,7%) dan kanker serviks 5.349 orang (12,8%) (Manafe, 2014). Keputihan merupakan sekresi abnormal pada wanita. Keputihan yang disebabkan oleh infeksi biasanya disertai rasa gatal didalam vagina dan disekitar bibir vagina bagian luar, kerap bila disertai bau busuk, dan menimbulkan rasa nyeri waktu berkemih atau bersenggama (Sarwono, 2009). Penyebab keputihan yang berlebihan terkait dengan cara kita merawat organ reproduksi. Misalnya, mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tak sering mengganti pembalut (Pribakti, 2009).

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri dipengaruhi oleh individu dan kebiasaan. Hal-hal yang sangat berpengaruh biasanya kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan, serta tingkat perkembangan. Jika seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum (Hidayat, 2009). *Vulva hygiene* sendiri terdiri atas dua kata, yaitu *vulva* atau kelamin luar dan *hygiene* yang berarti kebersihan. Jadi, *vulva hygiene* itu mencakup cara menjaga dan merawat kebersihan organ kelamin bagian luar. Salah satu dampak dari kurangnya menjaga *vulva hygiene* adalah terjadinya keputihan (Elmart, 2012 dikutip dalam Muslimah, 2013). Remaja, khususnya remaja putri dituntut harus mengetahui tentang *vulva hygiene* (Meiyanti, 2011).

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja adalah fase pertumbuhan dan perkembangan saat individu mencapai usia 10-19 tahun. Dalam rentang waktu ini terjadi pertumbuhan fisik yang cepat, termasuk pertumbuhan serta kematangan dari fungsi organ reproduksi. Seiring dengan pertumbuhan fisik, remaja juga mengalami perubahan jiwa. Remaja menjadi individu yang sensitif, mudah menangis, mudah cemas, frustrasi, tetapi juga mudah tertawa. Perubahan emosi menjadikan remaja sebagai individu yang agresif dan mudah bereaksi terhadap rangsangan. Remaja mulai mampu berpikir abstrak, senang mengkritik, dan ingin mengetahui hal yang baru. Bila tidak didasari dengan pengetahuan yang cukup, mencoba hal yang baru yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi bisa memberikan dampak yang akan menghancurkan masa depan remaja dan keluarga. (Poltekes Depkes Jakarta 1).

Menurut survey yang telah dilakukan peneliti terhadap 10 remaja putri SMK Kansai Pekanbaru, didapat bahwa 8 dari 10 remaja putri tersebut pernah mengalami keputihan dan kebanyakan dari mereka juga menganggap hal biasa dan tidak perlu memerlukan penanganan atau pengobatan yang khusus dan itu mengakibatkan tindakan dan kepedulian terhadap *vulva hygiene* yang kurang. Dan selebihnya mengatakan tidak mengetahui keputihan yang terjadi pada dirinya atau lebih bersikap cuek. Murid-murid remaja putri tersebut juga mengatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi di sekolahnya, pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri tentang tindakan pencegahan dan mengatasi keputihan sangatlah berpengaruh pada sikap bagaimana mereka mengatasi keputihan. Dari data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang *Vulva Hygiene* Dengan Tindakan Pencegahan Keputihan di SMK Kansai Pekanbaru”.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Desain Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* terhadap tindakan pencegahan keputihan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2015. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Probability Sampling* yaitu dengan jenis *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama dari setiap anggota populasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kansai Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini sebagian remaja

putri di SMA Kansai Pekanbaru. Berdasarkan rumus pengambilan sampel, didapatkan masing-masing kelas mendapatkan kesempatan yang sama menjadi sampel dengan sistem cabut undi dengan total keseluruhan sampel berjumlah 75 siswi.

Penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data untuk mengetahui pengetahuan remaja putri, sikap remaja putri dan cara remaja putri dalam melakukan tindakan pencegahan keputihan. Pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data dengan melakukan langkah *editing, coding, entry, cleaning dan analyzing*. Pengolahan data menggunakan komputer melalui spss. Analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi dengan ukuran presentase atau proporsi dan analisa bivariat dengan *chi square* untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene dengan tindakan pencegahan keputihan.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis univariat, bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Penelitian ini didapatkan bahwa dapat dilihat mayoritas umur remaja putri mayoritas berumur 17 tahun dengan jumlah 27 orang (36,0%), sedangkan yang minoritas berumur 16 dan 19 tahun dengan jumlah 5 orang (6,7%). Berdasarkan informasi mayoritas remaja putri mendapatkan informasi berjumlah 61 orang (81,3%), sumber informasi yang remaja putri dapatkan mayoritas dari televisi, internet, radio dengan jumlah 46 orang (61,3%), sedangkan yang minoritas dari penyuluhan dengan jumlah 5 orang (6,7%). mayoritas remaja putri berpengetahuan cukup dengan jumlah 46 orang (61,3%), dan yang minoritas remaja putri berpengetahuan kurang berjumlah 5 orang (6,7%). mayoritas remaja putri dengan sikap negatif sebanyak 40 orang (53,7%). mayoritas remaja putri dengan tindakan pencegahan keputihan yang buruk sebanyak 43 orang (57,3%).

Analisis Bivariat, Analisa ini menggunakan *Chi-square* untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene terhadap tindakan pencegahan. mayoritas remaja putri berpengetahuan cukup sebanyak 46 orang (61,3%) dengan tindakan yang buruk sebanyak 43 orang (57,3%) dan minoritas remaja putri yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (6,7%) dengan tindakan yang baik sebanyak 32 orang (42,7%). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan pengujian *Chi-square* dengan taraf signifikan 0,05, menunjukkan bahwa $p\text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* terhadap tindakan pencegahan keputihan di SMK Kansai Pekanbaru tahun 2015. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja putri bersikap negatif sebanyak 31 orang (41,3%) dengan tindakan yang buruk sebanyak 31 orang (41,3%) dan minoritas remaja putri yang bersikap positif sebanyak 23 orang (30,7%) dengan tindakan yang buruk sebanyak 12 orang (16,0%). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan pengujian *Chi-square* dengan taraf signifikan 0,05, menunjukkan bahwa $p\text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* terhadap tindakan pencegahan keputihan di SMK Kansai Pekanbaru.

Pengetahuan

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Vulva Hygiene* Dengan Tindakan Pencegahan Keputihan di SMK Kansai Pekanbaru

Pengetahuan Remaja Putri	Tindakan Pencegahan Keputihan				Total	%	P Value
	Baik	%	Buruk	%			
Baik	21	28,0	3	4,0	24	32,0	0,000
Cukup	11	14,7	35	46,7	46	61,3	
Kurang	0	0	5	6,7	5	6,7	
Jumlah	32	42,7	43	57,3	75	100	

Sikap

Hubungan Sikap Remaja Putri Tentang *Vulva Hygiene* Dengan Tindakan Pencegahan Keputihan di SMK Kansai Pekanbaru

Sikap Remaja Putri	Tindakan Pencegahan Keputihan				Total	%	P Value
	Baik	%	Buruk	%			
Positif	23	30,7	12	16,0	35	46,7	0,000
Negatif	9	12,0	31	41,3	40	53,3	
Jumlah	32	42,7	43	57,3	75	100	

Pengetahuan Remaja Putri tentang *Vulva Hygiene* dengan Tindakan Pencegahan.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas pengetahuan remaja putri tentang keputihan termasuk kategori baik sebanyak 42 orang (56%), sedangkan minoritas sebanyak 5 orang (6,7%) termasuk kategori kurang. Remaja putri yang mendapatkan informasi tentang *vulva hygiene* sebanyak 61 orang, pengetahuan kategori baik sebanyak 42 orang, sedangkan 19 orang remaja putri lainnya kemungkinan tidak menganalisa pertanyaan atau tidak memahami dengan baik informasi tentang keputihan yang mereka dapati. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* masih dikategorikan cukup dikarenakan pemahaman terhadap *vulva hygiene* melalui media informasi khususnya media elektronik. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia dipengaruhi oleh melalui mata dan telinga (Sinta, 2011).

Sikap Remaja Putri tentang *Vulva Hygiene* dengan Tindakan Pencegahan

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Banyak pula penelitian dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan (Wawan dan Dewi, 2011). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* adalah bersifat negatif sebanyak 40 orang (53,3%), sedangkan sebanyak 35 orang (46,7%) mempunyai sikap yang positif tentang *vulva hygiene*. Sikap responden yang negatif dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dalam diri responden menjaga kebersihan organ genitalia dalam mencegah

terjadinya keputihan, karena remaja putri tidak pernah diberikan penyuluhan tentang menjaga kebersihan alat kelamin luar dalam mencegah keputihan dan juga menganggap bahwa keputihan merupakan hal yang wajar terjadi pada perempuan. Banyaknya informasi-informasi dari media cetak dan elektronik mempengaruhi sikap remaja. Adanya iklan pembersih untuk alat genital, membuat remaja ingin tahu dan mencoba. Remaja tidak mempertimbangkan baik buruknya, mereka hanya melihat sisi baik seperti yang diiklankan. Banyaknya majalah atau tabloid wanita saat ini mempermudah remaja mengetahui sesuatu yang berhubungan dengan wanita, termasuk tentang reproduksi. Ini mempermudah remaja untuk mengubah sikapnya. Menurut asumsi penulis tingginya sikap negatif dalam hal ini bisa jadi disebabkan oleh pengetahuan yang dimiliki oleh remaja masih dalam kategori cukup. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan dapat diikuti dengan perubahan sikap kearah yang lebih baik, perubahan ini dapat didukung juga oleh peranan orang tua maupun melalui pendidikan sekolah.

Tindakan Pencegahan Keputihan

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas tindakan pencegahan keputihan remaja putri tentang keputihan dikategorikan buruk sebanyak 43 orang (57,3%), sedangkan sebanyak 32 orang (42,7%) bertindak baik tentang tindakan pencegahan keputihan. Tindakan responden dalam menjaga kebersihan organ genitalia dalam mencegah keputihan yang buruk dipengaruhi oleh sikap responden dalam menjaga kebersihan organ genitalia dalam mencegah keputihan yang negatif. Hal ini didukung oleh kebiasaan yang dianggap wajar padahal beresiko untuk terjadinya keputihan seperti kebiasaan membersihkan organ genitalia dari belakang kedepan, malas mengganti pembalut saat menstruasi, dan memakai antiseptik tanpa ada anjuran dari dokter. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap tentang *vulva hygiene* dalam mencegah keputihan berperan penting dalam membentuk tindakan remaja putri mencegah terjadinya keputihan. Sesuai dengan teori *Laurence Green* dalam buku Notoatmodjo (2010), kesehatan seseorang dipengaruhi oleh perilaku yang ditentukan oleh 3 faktor yaitu faktor pengaruh (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai), faktor pendukung (lingkungan, fisik, tersedia atau tidak tersedianya sarana-sarana kesehatan), dan faktor penguat (sikap dan perilaku petugas kesehatan). Menurut asumsi penulis, remaja putri dengan tindakan yang positif dipengaruhi oleh sikap yang positif dan pengetahuan yang baik. Sesuai dengan teori *Laurence Green* dalam Notoatmodjo (2010), kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor, salah satunya faktor pengaruh yang terdiri dari pengetahuan, sikap, keyakinan dan lain-lain.

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Vulva Hygiene dengan Tindakan Pencegahan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* terhadap tindakan pencegahan keputihan di SMK Kansai Pekanbaru tahun 2015, diketahui bahwa dari 75 responden menunjukkan mayoritas remaja putri dengan kategori cukup sebanyak 46 orang (61,3%) dan tindakan pencegahan yang buruk sebanyak 43 orang (57,3%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* tentang hubungan pengetahuan pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* terhadap tindakan pencegahan keputihan di SMK Kansai Pekanbaru, diperoleh *P value* $0,000 < \alpha 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *vulva hygiene* terhadap tindakan

pengecahan keputihan. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyu Harjani Noer S (2007) tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja puteri tentang keputihan (*flour albus*) dengan upaya pencegahannya (studi pada siswi SMA Tunas Patria Ungaran tahun 2007). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan pengetahuan siswi tentang keputihan (*flour albus*) dengan upaya pencegahannya (p value = 0,031) lebih kecil dari α 0,05.

Menurut Notoatmodjo (2010), bahwa tingkat pengetahuan juga merupakan faktor pendukung tindakan seseorang dan mendukung psikis seseorang dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dorongan sikap dan prilaku seseorang. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo tahun 2007, bahwa mayoritas remaja putri yang tindakan pencegahan keputihan yang buruk sebanyak 43 orang (57,3%). Dimana pengetahuan berpengaruh terhadap psikis seseorang dalam memanfaatkan media informasi untuk mencari tahu tentang tindakan pencegahan keputihan. Peneliti menyimpulkan buruknya tindakan pencegahan keputihan disebabkan tidak adanya motivasi pada remaja untuk mendapatkan informasi tentang tindakan pencegahan keputihan. Karena mereka menganggap keputihan merupakan hal yang wajar. Pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* sangat berpengaruh terhadap tindakan pencegahan keputihan, karena semakin matangnya pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* maka semakin termotivasi pula untuk melakukan tindakan pencegahan keputihan

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Vulva Hygiene dengan Tindakan Pencegahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri dengan tindakan yang buruk memiliki sikap yang negatif, dengan jumlah 40 orang (53,3%). Dan remaja putri dengan tindakan yang baik memiliki sikap yang positif, dengan jumlah 35 orang (35,7%). Hasil uji statistik diperoleh dari P value = 0,000 kurang dari α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri terhadap tindakan pencegahan keputihan di SMK Kansai Pekanbaru.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meyni Rembang (2009) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan keputihan pada pelajar putri SMA Negeri 9 Manado. Hasil penelitian yaitu responden dengan sikap yang baik dan memiliki tindakan pencegahan yang baik berjumlah 43 (53,8%) responden, sedangkan yang dengan sikap baik dan memiliki tindakan pencegahan tidak baik berjumlah 12 (15,0%) responden. Kemudian responden dengan sikap tidak baik namun memiliki tindakan pencegahan baik berjumlah 2 (2,5) responden, sedangkan yang memiliki sikap tidak baik dengan tindakan pencegahan tidak baik berjumlah 23 (28,8) responden. Hasil analisis hubungan menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan *software Statistical Product For Service Solution* (SPSS) versi 19 memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 dengan tingkat kesalahan (α) 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan keputihan pada Pelajar Putri SMA Negeri 9 Manado.

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupu kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Banyak pula penelitian dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentuka karakter dan sistem hubungan antarkelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap

perubahan (Wawan dan Dewi,2011). Sifat dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif (Heri Purwanto, 1998) sebagaimana dikutip Wawan 2011 yaitu: Sikap positif kecendrungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sikap negatif terdapat kecendrungan untuk menjauhi, menghindari atau membenci, tidak menyukai objek tertentu. Dengan sikap yang negatif kan berpengaruh terhadap tindakan yang buruk. Oleh karena itu, penulis berasumsi dengan sikap yang positif yang didasarkan pengetahuan yang baik maka tindakan yang dilakukan seseorang juga akan baik, karena menurut Wawan dan Dewi (2011), sikap berkaitan dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sitem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan.

D. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* terhadap tindakan pencegahan keputihan (p value $0,000 < \alpha 0,05$), terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri terhadap tindakan pencegahan keputihan (P value $0,000 < \alpha 0,05$). Diharapkan kepada remaja putri di SMK Kansai Pekanbaru dapat memperhatikan kebersihan reproduksi dengan melakukan tindakan *vulva hygiene* dan terus menambah pengetahuan agar terhindar dari keputihan.

Daftar Pustaka

- Anugroho, Dito dan Wulandari, An. 2011. *45 Penyakit Aneh Dan Khusus*. Yogyakarta: ANDI
- Pribakti. 2011. *Tips Dan Trik Merawat Organ Intim*. Jakarta: Sagung Seto
- Fauziah, Nana. 2008. *Gambaran Pengetahuan Siswi Tentang Keputihan di SMU Handayani MAN 2 Model Pekanbaru*. Karya Tulis Ilmiah Ilmiah Diploma III Kebidanan Universitas Abdurrab Pekanbaru
- Fitriani, Sinta. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tekhnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Joseph dan Nugroho. 2010. *Catatan Kuliah Ginekologi & Obstetri (Obsgyn)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Laurensius Arliman S, Pertanggung Jawaban Dokter Dalam Hukum Kesehatan (Tinjauan Terhadap Dokter Coass Dan Residen), Jurnal Advokasi, Volume 5, Nomor 1, 2014.
- Meiyanti, Ni Made. 2011. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. <http://meiyanti789.wordpress.com/2013/02/21/kesehatan-reproduksi-wanita>. (diakses tanggal 26 januari 2015)
- Noer,WH. 2007. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Remaja Putri Tentang Keputihan (Fluor Albus) Dengan Upaya Pencegahannya (Studi Pada Siswi SMA Tunas Patria Ungaran Tahun 2007*. (Online). <http://eprints.undip.ac.id/4320/1/3256.pdf> . (Diakses pada tanggal 18 agustus 2015)
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Zalni, R. I (2017) *Usia Menarche Berhubungan Dengan Status Gizi, Konsumsi Makanan, dan Aktivitas Fisik*. Jurnal Kesehatan Reproduksi 8 (2), 153-161

- Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta 1.2012. *Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wawan, A dan M, Dewi. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yulita, Emi (2018). *Relationship of Knowledge and Attitudes of Fertile Ages Against Family Planning at Garuda Pekanbaru Public Health Center*. *Journal of Global Reserach in Public Health*, 3(1), 24-30.